

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan harus dipandang sebagai investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berperan penting dalam pembangunan suatu bangsa, (Dinkes DIY, 2013). Bangku sekolah adalah tempat mencetak generasi muda yang berkualitas, penerus perjuangan, dan kehidupan bangsa. Itulah sebabnya sekolah menjadi satu tatanan terpenting yang digunakan untuk membentuk pribadi-pribadi yang lebih tanggap pada berbagai masalah dan salah satunya adalah kesehatan (Majalah Interaksi, 2008).

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat belajar mengajar juga merupakan ancaman penularan penyakit jika lingkungan sekolah tersebut tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia anak sekolah merupakan usia yang rawan terserang berbagai penyakit. Penyakit yang sering muncul pada anak usia sekolah (enam-sepuluh tahun), diantaranya seperti diare, penyakit cacangan, anemia, dan karies gigi yang ternyata berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Maryunani, 2013).

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis, karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat. Pada umumnya, anak-anak seusia ini juga memiliki sifat selalu ingin menyampaikan apa yang diterima dan diketahuinya dari orang lain (Nadia, 2012). Menurut Zaviera (2008) anak pada usia ini, lima sampai enam hari dalam seminggu akan pulang dan pergi ke sekolah dengan melewati berbagai macam kondisi lalu lintas dan lingkungan yang mengalami polusi dan penuh dengan sumber penyakit. Hal inilah yang membuat anak semakin rawan tertular berbagai penyakit.

Departemen Kesehatan RI (2008) menunjukkan bahwa secara nasional kualitas kesehatan dan perilaku sehat anak usia pada sekolah dasar (10-14), masih kurang memenuhi target yang diharapkan. Berdasarkan data masih ada yang tidak melakukan cuci tangan sebelum makan. Selain itu penyakit yang dialami oleh anak sekolah terkait dengan kebiasaan cuci tangan adalah cacingan yaitu sebesar 60-80%. Kompleksnya masalah kesehatan anak sekolah perlu ditanggulangi secara komprehensif dan multi sektor. Saat ini banyak anak-anak yang sakit akibat kurangnya menjaga kebersihan diri, sehingga hal ini harus segera diatasi dan diberikan penanggulangan secepatnya (Lestari, 2015).

Menurut Susiana (2011) dalam Lestari (2015) presentase perilaku hidup bersih dan sehat disetiap wilayah berbeda-beda di antaranya Yogyakarta 97,1%, Bantul 67,10%, Kulonprogo 32,97%, Gunungkidul 86,60%, dan Sleman 95,04%. Sedangkan angka penderita cacingan khususnya siswa SD di kota Yogyakarta ditemukan cukup signifikan yaitu 60-90%, hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak melakukan cuci tangan.

Menurut Djauzi (2008), mencuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kuman dan untuk menghindari penularan penyakit. Di sekolah, anak tidak hanya belajar, tetapi banyak kegiatan lain seperti bermain, bersentuhan, ataupun bertukar barang-barang dengan teman-teman. Kuman yang terdapat di alat tulis, buku, dan benda lain akan mudah berpindah dari tangan satu anak ke anak lainnya, sehingga penyakit akan mudah menular. Jadi, mencuci tangan harus dilatih sejak dini pada anak agar memiliki kebiasaan mencuci tangan, sehingga anak terhindar dari penyakit.

Cuci tangan dengan sabun (CTPS) yang dipraktikkan dengan tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah terjangkitnya penyakit seperti diare, kolera, Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA), cacingan, flu, hepatitis A, dan flu burung. Mencuci tangan dengan air dan sabun lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit, dan secara bermakna dapat mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, dan parasite lainnya pada kedua tangan (Desiyanto dan Djannah, 2012). Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang tidak benar masih banyak

ditemukan pada anak usia 10 tahun ke bawah. Karena anak pada usia-usia tersebut sangat aktif dan rentan terhadap penyakit, maka dibutuhkan kesadaran dari mereka bahwa pentingnya perilaku sehat cuci tangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Depkes RI, 2011).

Pada indikator cuci tangan pakai sabun (CTPS), hasil survey ESP (*Environmental Survey Programme*) menemukan bahwa rata-rata hanya 6-12% penduduk Indonesia yang melakukan CTPS dengan benar (ESP, 2010). Perilaku CTPS yang benar penting untuk dilakukan untuk mencegah penyebaran pathogen diare, infeksi saluran pernapasan, flu burung (H<sub>1</sub>N<sub>1</sub>), dan cacangan. Kajian *World Health Organisation* (WHO) secara umum di dunia menyatakan bahwa cuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 47 % (Kemenkes RI, 2009).

Hasil observasi di Sekolah Dasar Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta, pada tanggal 25 Mei 2016. Diperoleh data bahwa total siswa di Sekolah dasar Bangunkerto Turi berjumlah 133 siswa, pada penelitian ini peneliti mengambil subjek kelas IV dan V, masing-masing kelas berjumlah, kelas IV 22 siswa, kelas V 29 siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah belum mempunyai kantin sekolah sendiri sehingga pedagang luar masuk di lingkungan sekolah, hal ini menyebabkan masih 75% siswa yang jajan sembarangan di sekolah, keadaan lingkungan sekolah sudah bersih. Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa di SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta belum terdapat fasilitas yang memadai seperti washtafel, sabun, poster, dll.

Berdasarkan survey 25 Mei 2016 terhadap 8 orang siswa yang setiap kelas di wakili oleh empat orang siswa masing-masing perkelas, kelas IV dan V dengan metode wawancara yang berisi tentang Pengetahuan mencuci tangan, cara mencuci tangan yang di lakukan siswa belum benar, siswa belum mengetahui apa akibat jika tidak melakukan cuci tangan, manfaat mencuci tangan, dan waktu yang tepat mencuci tangan diperoleh hasil bahwa hampir semua siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya mencuci tangan. Saat dilakukan wawancara dengan 8 siswa memiliki kebiasaan kadang-kadang tidak mencuci tangan saat akan makan, serta siswa belum bisa melakukan 6 langkah cuci tangan

yang benar. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan pada Siswa SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang mencuci tangan pada siswa SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui distribusi tingkat Pengetahuan tentang mencuci tangan pada Siswa SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini :

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang manfaat mencuci tangan pada siswa SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan tentang waktu yang tepat mencuci tangan pada siswa SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan tentang teknik yang tepat untuk mencuci tangan pada siswa SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Siswa SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini sebagai bahan belajar dan masukan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya perilaku cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Bagi Guru SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan di SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta untuk lebih mengembangkan dan memfasilitasi sekolah agar siswa menanamkan arti pentingnya cuci tangan.

### 3. Bagi Keperawatan Khususnya Keperawatan Komunitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua tenaga kesehatan khususnya dalam keperawatan komunitas untuk meningkatkan pengetahuan cuci tangan.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dasar untuk penelitian selanjutnya. Dari penelitian ini dapat menggambarkan pengetahuan tentang cuci tangan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

### F. Keaslian Penelitian

Sebagai pembanding keaslian penelitian, peneliti membandingkan dengan beberapa penelitian sebagai berikut:

Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Wati (2011)	Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta	Metode penelitian <i>Quasy Experimental</i> dengan rancangan <i>one grup pretest-posttest</i> design. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Total Sampling</i> . Analisis data menggunakan uji statistik <i>paired t-test</i> .	Ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta.	Variabel bebas pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan sedangkan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu gambaran pengetahuan tentang mencuci tangan pada siswa SD Bangunkerto Turi. Variabel terikat pengetahuan dan sikap mencuci tangan pada siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan tidak menggunakan variabel terikat.  Rancangan penelitian <i>one grup pretest-posttest design</i> sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan <i>deskriptif nonanalitik</i> .
Sari	Pengaruh Pendidikan	Metode <i>Quasy</i>	Ada Pengaruh Pendidikan	Variabel bebas pengaruh pendidikan kesehatan

(2016)	Kesehatan tentang Cuci Tangan melalui Media Ular Tangga terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Karangbendo dan TK Pertiwi 21 Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta.	<i>Experimen</i> dengan <i>design pretest and posttest with control grup</i> . Analaisa statistik menggunakan uji <i>Wilcoxon test dan uji Mann Withney test</i> .	Kesehatan tentang Cuci Tangan melalui Media Ular Tangga terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Pra Sekolah di TK ABA Karangbendo dan TK Pertiwi 21 Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta.	tentang mencuci tangan melalui media ular tangga sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu gambaran pengetahuan mencuci tangan pada siswa SD bangunkerto Turi. Variabel terikat peningkatan pengetahuan Anakusia pra sekolah di TK ABA Karangbendo dan TK 21 Babadan Banguntapan Bantul Yogyakarta sedangkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tidak ada variabel terikat. Rancangan penelitian <i>pretest-posttest with control grup design</i> sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan <i>deskriptif nonanalitik</i> .
--------	---	--	---	--